

ANALISIS KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTERNAL SAPMA PEMUDA PANCASILA DALAM MENJALIN HUBUNGAN KOMUNITAS DI KABUPATEN BOGOR

Rafi Lasmanto¹, Ayub Ilfandy Imran²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

rafilasmanto@student.telkomuniversity.co.id¹, ilfandy@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Berjalan dengan baik atau tidaknya kegiatan organisasi masyarakat dapat ditentukan bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh organisasi, salah satunya dengan bagaimana organisasi tersebut berkomunikasi dengan pihak eksternal dalam kegiatan positif dengan adanya kaitan pandangan buruk masyarakat terhadap organisasi masyarakat tersebut. Satuan Siswa, pelajar dan mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP) adalah salah satu organisasi masyarakat yang ada di Indonesia, SAPMA PP adalah organisasi masyarakat yang bergerak dibidang kepemudaan untuk merubah pandangan buruk dari organisasi Pemuda Pancasila. SAPMA PP sudah memiliki berbagai cabang yang ada di Indonesia agar visi dan misi terlaksana secara menyeluruh, salah satunya adalah SAPMA PP Kabupaten Bogor. Pandangan masyarakat terhadap organisasi masyarakat buruk dikarenakan banyak kasus yang menimpa Pemuda Pancasila di Bogor selama 2 tahun terbelakang. SAPMA PP memiliki cara komunikasi dengan masyarakat adalah merubah paradigma masyarakat melalui berbagai macam cara yang positif untuk merubah pandangan buruk dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi eksternal SAPMA PP dalam menjalin hubungan dengan komunitas atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian kualitatif berdasarkan pandangan post-positivisme. Dalam pengumpulan data, penelitian ini melakukan teknik wawancara secara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAPMA PP Kabupaten Bogor sudah melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan melalui media massa dan interpersonal.

Kata Kunci: Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila, Komunikasi organisasi, Menjalिन hubungan komunitas.

ABSTRACT

Whether the activities of an organizations are running well or not, it can be determined by the way the organizations communicates, one of which is by how the organization communicates with external parties through positive activities associated with bad reviews from the public towards the organizations. 'Satuan Siswa, Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila' (SAPMA PP) is one of the community organizations in Indonesia, SAPMA PP is the community organization which is held in youth side to change bad reviews towards 'Pemuda Pancasila' organizations. SAPMA PP already has lots branches in Indonesia so that the vision and mission are fully implemented, one of them is SAPMA PP in Bogor. A bad reviews from the public towards the organization is because there are lots of bad cases by 'Pemuda Pancasila' this past 2 years. SAPMA PP has their way to communicates with the public which is change public's views through positive activities so that could change the bad reviews and to get connected with the public. This study aims to determine how the external organization communication

SAPMA PP in establishing relationship with the public or the society. This study uses a qualitative method with a qualitative research method based on a post-positivism view. In collecting data, this study conducted in-depth interview techniques and observations. The result of this study indicate that SAPMA PP Bogor has communicated well with the public through mass media and interpersonal communication.

Keywords: ‘Satuan Siswa, Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila’ (SAPMA PP), Organization Communication, Establishing Public Relationship

1.PENDAHULUAN

Organisasi masyarakat merupakan salah satu jenis organisasi yang terstruktur. Organisasi masyarakat adalah suatu kegiatan kelompok yang dapat bekerja sama dalam mencapai Visi dan Misi Organisasi. Organisasi masyarakat sudah diatur oleh perundang-undangan di dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945, yang berisikan tentang warga negara Indonesia dapat berkumpul dan mengeluarkan suatu pemikirannya secara lisan. Setiap orang memiliki harapan untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan hak untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian di Indonesia muncul organisasi masyarakat yang bernama Pemuda Pancasila (PP), Pemuda Pancasila adalah salah satu organisasi yang sudah terkenal di kalangan masyarakat saat ini. Pemuda Pancasila didirikan pada 28 Oktober 1959 oleh Jendral Abdul Haris Nasution. Pemuda Pancasila mempunyai tujuan untuk melestarikan dan mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi masyarakat yang adil, maksmur dan sejahtera. Tetapi di beberapa liputan media dan catatan kepolisian telah memcatat beberapa kasus yang disebabkan oleh konflik antar Organisasi Masyarakat yang diantaranya pada 2020 terjadi bentrokan di daerah Yasmin Bogor yang melibatkan anggota Pemuda Pancasila Bogor dan BPPKB Banten yang berdomisil di Bogor. Kejadiannya akibat salah satu anggota BPPKB Banten dipukuli oleh anggota Pemuda Pancasila di daerah Bojonggede kabupaten Bogor namun sudah didamaikan oleh Polsek Bojonggede tetapi ternyata dua organisasi Masyarakat ini membuat keributan ditempat lain. Semakin kesini Organisasi Masyarakat seperti Pemuda Pancasila memiliki kesan yang sangat buruk dihadapan masyarakat Indonesia khususnya di daerah Bogor karena selalu membuat kericuhan dan bentrokan antar Organisasi Masyarakat, maka dari itu Pemuda Pancasila membuat salah satu Lembaga yaitu Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) yang bergerak dibidang kepemudaan untuk memperbaiki kesan buruk Pemuda Pancasila. SAPMA PP sudah memiliki banyak cabang di setiap provinsi salah satunya berada di Jawa Barat seperti SAPMA PP kota

Bandung, SAPMA PP kota Tasikmalaya dan SAPMA PP kota Bogor, SAPMA PP Kabupaten Bogor, dan SAPMA PP kota Depok.

SAPMA Pemuda Pancasila Kabupaten Bogor ini adalah satu-satunya SAPMA PP di Jawa Barat yang melakukan kerjasama dengan pemerintah seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Bogor.

Penulis beranggapan bahwa setiap Organisasi Masyarakat memiliki bentuk komunikasi organisasi yang berbeda-beda dan memiliki beberapa visi dan misi yang berbeda, baik komunikasi internal maupun eksternal. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah yang terjadi sebagai judul “KOMUNIKASI ORGANISASI SAPMA PP KABUPATEN BOGOR DALAM MENJALIN HUBUNGAN KOMUNITAS DI KABUPATEN BOGOR”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan teori menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam Poppy Ruliana (2014: 17) menyatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki suatu tujuan dan suatu makna pesan selain unit-unit dari komunikasi organisasi lain. Organisasi lain memiliki unit-unit hubungan satu dengan yang lainnya dalam lingkungannya. Unit komunikasi organisasi diatas adalah orang-orang yang memiliki jabatan dalam suatu organisasi tertentu, Unit dasarnya dalam komunikasi organisasi adalah orang yang memiliki suatu jabatan. Jabatan menentukan komunikasi dengan jabatan-jabatan. Komunikasi pun berhubungan dengan saluran yang digunakan komunikator dalam menyebarkan pesan agar mendapatkan respons. Saluran dibagi menjadi dua yaitu saluran interpersonal dan saluran massa (Poppy Ruliana 2014: 41)

Komunikasi organisasi yang penulis jadikan objek penelitian merupakan aspek yang penting dengan pihak eksternal. Menurut (Poppy Ruliana 2014: 118) komunikasi eksternal adalah cara yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk berkomunikasi dengan sebagian khalayak. Komunikasi organisasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi yang bertujuan untuk memberikan niat baik antar khalayak dan juga organisasi. Sejalan dengan teori menurut Suranto AW (2018: 46) yang mengungkapkan komunikasi organisasi eksternal adalah proses komunikasi sebuah organisasi yang menyangkut pautkan dengan pihak luar dari organisasi, sebagaimana bahwa keberadaan suatu organisasi pasti memerlukan bantuan dari luar organisasi untuk mendukung.

Dalam menjalin hubungan komunitas penulis pun menjadikan objek pendukung adalah masyarakat. Menurut Menurut Daugherty (dalam Yosol Iriantara, 2007:26-27) menyatakan bahwa konsep tanggung jawab sosial sebagai tanggapan terhadap nilai-nilai sosial yang berubah dan adanya proses memperbaiki stake holder serta melakukan program dengan tujuan

untuk menangani isu-isu sosial. Komunitas adalah sebuah kesatuan yang dapat memberikan timbal balik kepada komunitas lainnya. Hubungan timbal balik ini juga tidak hanya dengan komunitas saja tetapi timbal balik ini juga untuk masyarakat sekitar juga.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi SAPMA PP Kabupaten Bogor dalam menjalin hubungan komunitas, dengan unsur-unsur yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, dari suatu data tersebut dapat mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya (Sugiyono, 2014: 3). Subjek dari penelitian ini adalah anggota SAPMA PP Kabupaten Bogor sekaligus sebagai informan kunci dan masyarakat Kabupaten Bogor sebagai informan pendukung. Menurut Moleong (2006: 132) menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi terhadap latar belakang dari penelitian. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tidak akan dijadikan sampel. Kemudian objek dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi eksternal. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai statistic, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori (Sugiono, 2014: 50). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara penulis melakukan kepada informan kunci yang merupakan perwakilan dari organisasi SAPMA PP Kabupaten Bogor. Moleong (2006: 132) menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informan tentang situasi terhadap latar belakang dari penelitian. Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan kunci adalah mereka mengatakan bahwa menjalin hubungan komunitas mereka melakukan dengan komunikasi interpersonal dan media massa.

Bentuk saluran komunikasi yang dilakukan oleh SAPMA PP Kabupaten Bogor menurut informan kunci adalah secara langsung dan melakukan sosial media Instagram untuk menyebarkan informasi. Bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan yaitu dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Poppy Ruliana (2014: 41)

menyatakan bahwa saluran komunikasi adalah alat penyalur yang digunakan komunikator dalam menyebarkan pesan dengan maksud agar mendapatkan respons atau feedback. Saluran komunikasi dibagi menjadi dua yaitu interpersonal dan saluran massa. Saluran interpersonal adalah komunikasi seperti bertemu langsung atau tatap muka dan saluran tidak langsung seperti berkomunikasi melalui alat atau media seperti telepon seluler. Saluran media massa yaitu berupa media cetak dan elektronik. Setiap media memiliki pengaruh yang berbeda-beda tergantung tujuan yang ingin dicapai organisasi, Sedangkan ternyata hasil di lapangan SAPMA PP Kabupaten Bogor sudah melakukan komunikasi dengan saluran massa yaitu dengan menggunakan media online seperti Instagram atau berita online dan menggunakan media interpersonal yaitu dengan cara tatap muka dengan masyarakat Kabupaten Bogor. Hal ini membuktikan bahwa sudah adanya kesinambungan antara aksi SAPMA PP Kabupaten Bogor dengan teori.

Menurut informan kunci komunikasi dengan pihak eksternal yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan sosial dikarenakan sedang adanya pandemi seperti ini dan memberikan aturan untuk setiap anggota setiap bertemu dengan masyarakat untuk melakukan tegur-sapa ketika menggunakan atribut agar dapat merubah stigma-stigma buruk masyarakat. Pernyataan dari informan kunci pun didukung oleh pernyataan dari informan pendukung yang menyatakan bahwa memang SAPMA PP Kabupaten Bogor memang melakukan tegur-sapa ketika bertemu dengan masyarakat. Suranto AW (2018: 46) komunikasi eksternal adalah proses komunikasi sebuah organisasi yang menyangkut pautkan dengan pihak luar dari organisasi, sebagai bahwa keberadaan suatu organisasi pasti memerlukan bantuan dari luar organisasi, sedangkan hasil penelitian di lapangan SAPMA PP Kabupaten Bogor pun melakukan komunikasi dengan pihak eksternal seperti memberikan bantuan secara langsung apabila terjadi bencana alam atau membuat peraturan apabila menggunakan seragam harus tetap menegur-sapa kepada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa selaras dengan aksi yang dilakukan SAPMA PP Kabupaten Bogor dengan teori komunikasi eksternal ini.

Dalam menjalin hubungan komunitas informan kunci pun menyatakan bahwa sudah cukup efektif dengan cara komunikasi yang dilakukannya seperti memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat, melakukan tegur-sapa dan memberikan informasi kepada masyarakat melalui kegiatan yang akan dilakukan atau sedang dilakukan di sosial media Instagram. Daugherty (dalam Yosol Iriantara, 2007: 26-27) menyatakan bahwa konsep tanggung jawab sosial sebagai tanggapan terhadap nilai-nilai sosial yang berubah, dan adanya proses memperbaiki *stake holder* serta melakukan program dengan tujuan untuk menangani isu-isu sosial. Komunitas adalah sebuah kesatuan yang dapat memberikan timbal balik.

Hubungan timbal balik ini bukan hanya untuk komunitas saja tetapi untuk masyarakat sekitar, Sedangkan menurut hasil dilapangan SAPMA PP Kabupaten sudah efektif melakukan hubungan komunitas di Kabupaten Bogor dengan memberikan bantuan sosial yang dapat menangani isu sosial tentang organisasi masyarakat.

5.SIMPUL DAN SARAN

SAPMA PP Kabupaten Bogor sudah melakukan komunikasi dengan masyarakat di Kabupaten Bogor menggunakan media massa yaitu dengan sosial media Instagram. Kegiatan komunikasi melalui media massa yang dilakukan SAPMA PP Kabupaten Bogor telah dilaksanakan secara maksimal mungkin. SAPMA PP Kabupaten Bogor rutin memberikan informasi tentang kegiatan yang sedang dilakukan di Instagram mereka, seperti mereka membagikan foto berbagi dengan masyarakat yang terkena dampak dari COVID-19. Kegiatan komunikasi secara interpersonal telah dilakukan semaksimal mungkin. SAPMA PP Kabupaten Bogor rutin melakukan komunikasi secara verbal ataupun nonverbal kepada masyarakat di Kabupaten Bogor, seperti melakukan tegur sapa kepada masyarakat dan memberikan bantuan sosial untuk masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.

Penulis menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan SAPMA PP Kabupaten Bogor sudah efektif dalam menjalin hubungan dengan komunitas atau masyarakat di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dinilai dari mulai berkurangnya pandangan buruk terhadap organisasi tersebut dan masyarakat mengakui bahwa terbantu dan nyaman dengan hubungan yang dibangun antara SAPMA PP Kabupaten Bogor dengan masyarakat di Kabupaten Bogor

Saran dari penulis adalah untuk tetap mengembangkan komunikasi dengan pihak eksternal agar dapat merubah pandangan buruk tentang organisasi masyarakat dapat dikembangkan kembali saluran komunikasi yang dilakukan seperti bekerja sama dengan bidang kebudayaan ataupun kesehatan.

REFERENSI

- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi* (2nd ed.). PT.Rajagrafindo Persada.
- AW, S. (2018). *Komunikasi Organisasi*. PT. Remaja Roskarya.
- Iriantara, Y. (2007). *Community Relation: Konsep dan aplikasinya*. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- P.L, M. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. PT.Remaja rosdakarya.